

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa simpulan utama terkait fokus penelitian ini, yaitu mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Bakat Siswa Di Imtaq Shighor Program Khusus Isy Karima”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung konsistensi siswa dalam mengembangkan bakat di IMTAQ Shighor Program Khusus Isy Karima sangat signifikan. Para guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Guru memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan langsung, penguatan motivasi, pemberian fasilitas, serta menciptakan ruang-ruang aktualisasi bakat yang sesuai dengan minat siswa. Keterlibatan guru secara aktif mendorong siswa untuk lebih fokus dan konsisten dalam menekuni bakat mereka masing-masing.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya konsistensi siswa dalam mengembangkan bakat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, serta minimnya fasilitas penunjang dalam beberapa aspek teknis. Selain itu, ketidakstabilan minat yang wajar terjadi pada usia remaja juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, pihak sekolah telah berupaya memfasilitasi melalui program peminatan terbuka,

rotasi kegiatan, dan keterlibatan guru maupun kakak tingkat dalam mendampingi proses eksplorasi bakat santri.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan Islam dengan model pengembangan bakat terintegrasi.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru PAI menjadi sangat strategis karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa. Pendekatan yang dilakukan guru dalam mendampingi siswa menekuni bakatnya menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang memadukan nilai-nilai keagamaan dan minat siswa dapat meningkatkan konsistensi belajar serta memperkuat motivasi internal.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai dan pendampingan yang berkelanjutan dalam program peminatan. Alokasi waktu yang cukup, peningkatan kualitas jaringan internet, penyediaan mentor dari kalangan kakak kelas atau alumni, serta penguatan kerja sama dengan

mitra eksternal seperti tempat usaha dan pelatihan profesional dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan konsistensi siswa dalam mengembangkan bakat.

- b. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembinaan non-akademik siswa. Pemberian tantangan terukur, pendekatan emosional yang humanis, dan kemampuan membaca potensi siswa menjadi bekal penting dalam membina konsistensi siswa, terutama pada usia remaja awal.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberi gambaran bahwa dukungan guru sangat berpengaruh dalam proses eksplorasi dan pengembangan diri. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu lebih terbuka terhadap arahan, aktif dalam bertanya dan mencari bimbingan, serta disiplin dalam mengelola waktu untuk mengasah bakat yang dimilikinya.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak terkait:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan peran aktifnya dalam membimbing dan mendampingi siswa, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Guru hendaknya mengenali potensi setiap santri secara personal,

memberikan motivasi yang berkelanjutan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menantang agar siswa tetap konsisten dalam menekuni minatnya.

2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperkuat koordinasi antara guru, siswa, dan pihak pengelola dalam menjalankan program pengembangan bakat. Dukungan berupa kebijakan yang fleksibel, evaluasi berkelanjutan, serta fasilitasi sumber daya sangat penting agar siswa lebih terbimbing. Selain itu, kepala sekolah dapat menjadi penghubung yang efektif antara pihak lembaga dan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga setiap kendala dapat segera diatasi.

3. Untuk Pihak Manajemen Ma'had

Pihak ma'had atau pengelola lembaga pendidikan diharapkan untuk: Menambah alokasi waktu khusus untuk kegiatan pengembangan bakat. Meningkatkan kapasitas fasilitas penunjang seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan akses ke bahan ajar atau pelatihan di masing-masing peminatan. Selain itu, penting pula adanya peningkatan efektivitas komunikasi dan koordinasi, khususnya dalam hal perizinan dan penjadwalan kegiatan, agar proses penelitian maupun program pengembangan bakat dapat berjalan lebih lancar dan tepat waktu.

4. Untuk Siswa (Santri)

Santri hendaknya memiliki komitmen pribadi yang kuat untuk terus mengembangkan bakatnya, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu,

fasilitas, atau kendala pemahaman materi. Konsistensi dapat dibangun dengan menjaga motivasi, meminta bimbingan guru secara aktif, serta memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri atau memperdalam minatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada peran guru PAI dan faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi siswa dalam mengembangkan bakat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan meneliti hasil capaian peminatan, efektivitas metode bimbingan, atau pengaruh program peminatan terhadap prestasi akademik secara umum. Pendekatan kuantitatif atau mixed-method juga dapat digunakan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.